

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Barat memiliki banyak potensi arkeologis dan nilai sejarah yang sangat kental. Salah satu wilayah yang menyimpan banyak peninggalan sejarah tersebut ialah kota Ciamis. Apabila menelusuri dari cerita sejarah kerajaan-kerajaan di Indonesia, maka salah satu kerajaan terkemuka pertama ialah Kerajaan Sunda-Galuh (sekitar abad ke 7 sampai abad ke 14 masehi), yang tidak lain bertempat di kota Ciamis, sehingga berbagai peninggalan arkeologi budaya yang berharga terdapat di sini.

Kerajaan Sunda-Galuh adalah suatu kerajaan Sunda di pulau Jawa, yang wilayahnya terletak antara Sungai Citarum di sebelah barat dan Sungai Cipamali di sebelah timur. Kerajaan yang besar tersebut mewarisi satu cerita rakyat yang sangat populer di kalangan warga Ciamis, yaitu Ciungwanara, yang bukan lain ialah cerita rakyat yang merupakan titik penting dari sejarah panjang Kerajaan Galuh.

Sejarah mengenai Kerajaan Sunda-Galuh ada pada naskah kuno *Carita Parahiyangan*, suatu naskah berbahasa Sunda yang ditulis pada awal abad ke-16. Dalam naskah tersebut, cerita mengenai Kerajaan Galuh dimulai sewaktu Rahiyangtari Medangjati yang menjadi raja resi selama lima belas tahun. Selanjutnya, kekuasaan ini diwariskan kepada putranya di Galuh yaitu Sang Wretikandayun.

Prasasti-prasasti peninggalan Kerajaan Sunda-Galuh tersebar di Sumedang, Garut, Kuningan, Tasikmalaya, dan Ciamis. Namun diyakini bahwa pusat kerajaan Galuh pada jaman dahulu bertempat di Ciamis karena lebih banyak dan berharganya prasasti yang dapat ditemukan di wilayah ini, tepatnya di situs Karangkamulyan yang juga diyakini sebagai lokasi dari cerita rakyat Ciungwanara.

Mengapa Kerajaan Sunda-Galuh bisa dikatakan salah satu pelopor kerajaan besar dan terkemuka pertama di sejarah Indonesia, karena dari kerajaan inilah mulai

bangkit kerajaan-kerajaan Islam yang besar di Indonesia. Salah satu penerus langsung Kerajaan Galuh ialah Kerajaan Padjajaran. Banyak diyakini bahwa filosofi yang dibawa Kerajaan Pajajaran tidaklah beda dengan filosofi yang diemban oleh Kerajaan Galuh.

Saking besarnya Kerajaan Sunda-Galuh pada masanya, menurut pengurus situs Karangkamulyan, sebelum agama Islam masuk ke Indonesia, para warganya menganut kepercayaan Galuh, yang berarti “hikmat dan kebijaksanaan”.

Semua warga Indonesia telah mengetahui banyak sejarah kerajaan-kerajaan bangsa seperti Tarumanegara, Majapahit, Pajajaran atau Kerajaan Sriwijaya. Cerita-cerita bagaimana agama Islam masuk pertama di Indonesia juga sudah banyak menghiasi halaman-halaman buku sejarah di sekolah. Namun hanya sedikit dari orang-orang tersebut yang mengetahui keadaan awal sebelum agama Islam masuk ke Indonesia. Cerita-cerita yang memberi pengaruh pada Kerajaan Islam sebelum mereka menjadi besar, belum lah se populer cerita Kerajaan nya sendiri. Padahal tanpa sejarah-sejarah ini, Kerajaan-kerajaan besar di Indonesia mungkin tidak akan pernah ada.

Bermula dari ketidak-populeran cerita Kerajaan Indonesia, kepedulian untuk melestarikan peninggalan budaya pun berdampak sama. Daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur sudah selangkah lebih maju dalam hal merawat peninggalan sejarah di daerah tersebut. Dapat kita rasakan, selain kepedulian mereka dalam melestarikan situs budaya, rasa bangga pun terpancar dari warga sekitar. Namun di daerah Jawa Barat semangat tersebut belum ada, menurut Pak Eman, Juru Pelihara Situs Karangkamulyan dari BP3 Serang.

Apabila ini dibiarkan, cerita dan bukti bahwa masa kerajaan pernah ada di Jawa Barat akan perlahan punah. Di masa depan, cerita fenomenal tentang Ciungwanara dan Kerajaan Sunda-Galuh sampai Pajajaran hanya akan menjadi sekedar cerita di buku pelajaran sekolah, namun bukti kongkret akan keberadaan kerajaan-kerajaan ini akan menjadi sekedar mitos.

1.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang sebuah buku yang menarik serta dapat menyampaikan cerita rakyat yang mengandung sejarah kerajaan kepada masyarakat yang masih sangat muda?
- Bagaimana mempromosikan buku tersebut agar menarik perhatian masyarakat?

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan ini meliputi ruang lingkup masyarakat untuk batas usia 6-12 tahun, berstatus sosial ekonomi menengah sampai menengah ke atas, bertempat tinggal di kota Bandung, Jawa Barat.

Permasalahan yang disorot ialah cerita rakyat yang sangat populer yang berasal dari situs budaya Karangkamulyan di Kabupaten Ciamis. Kepopuleran cerita rakyat ini di daerahnya melebihi situs budayanya sendiri, hal ini terlihat dari kata-kata yang dijadikan *vocal point* pada gerbang situs ialah Ciungwanara, yang membuktikan bahwa cerita rakyat ini cukup menjadi daya tarik yang kuat untuk menarik masyarakat datang.

1.4 Tujuan Perancangan

Sesuai dengan permasalahan dan ruang lingkup yang telah diuraikan di atas, berikut ini akan dipaparkan tujuan perancangan sebagai berikut:

1. Merancang sebuah buku cerita rakyat yang relevan dengan minat masyarakat pada umur 6-12 tahun di kota Bandung, Jawa Barat.
2. Menggunakan media promosi yang tepat untuk mempromosikan buku cerita rakyat Ciungwanara.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Melakukan Observasi
Observasi ini dilakukan dengan cara menjadi partisipan aktif.
2. Melakukan Wawancara

Sumber data diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada narasumber yang berkaitan langsung dengan perancangan kampanye ini.

3. Melalui Studi Pustaka

Sumber data diperoleh melalui buku, majalah, koran.

4. Melalui Kuisisioner

Kuisisioner yang akan disebarakan kepada masyarakat yang berkaitan dengan perancangan kampanye ini.

1.6 Skema Perancangan

